EISSN : 3109 – 2519



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

MUSIRAHA

UNIVERSITAS DAYANU IKHSANUDDIN

Volume 2, Nomor 1, Juni 2025

- **Pelatihan Pembuatan Media Tanam Anggur untuk Mendukung Desa Wisata Agrowisata Di Desa Mabulugo Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton**
  Badaria, Anggia, Musrif, Sri Yuniati, Hasfiah, Gusmin Sarif Amane & Rustiana 1-5
- **Dampak Positif Pertambangan Bagi Perekonomian Desa Harapan Jaya Kecamatan Lasalimu Selatan**
  L.M. Hilman Kurnia 6-9
- **Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal Melalui Pelatihan Pembuatan Kelor dan Kerupuk Ikan Tongkol, Kecamatan Siompu, Kabupaten Buton Selatan**
  Amaluddin, Reza Anantha & Fatmawati 10-14
- **Pengembangan Ekonomi Desa Melalui Peningkatan Sumber Daya Manusia Di Desa Bangun, Kecamatan Sampolawa, Kabupaten Buton Selatan**
  Sri Sumantri & Muh. Fatur Rahman. Z 15-18
- **Literasi Pertanian Berkelanjutan : Hidroponik Pada Lahan KARTS Desa Wadiabero**
  Abdurahman Askois & Asran 19-24
- **Pengembangan Potensi Wisata Pantai Tampano One Desa Lamaninggara Kecamatan Siompu Barat**
  Alim Setiawan, Zulfah B & Ruslita 25-28

Diterbitkan Oleh:
Lembaga Pengabdian Masyarakat
Universitas Dayanu Ikhsanuddin

Musiraha: Jurnal Pengabdian Masyarakat
EISSN: 3109-2519
Volume 02, Nomor 01, Tahun 2025

PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA TANAM ANGGUR UNTUK MENDUKUNG DESA WISATA AGROWISATA DI DESA MABULUGO KECAMATAN KAPONTORI KABUPATEN BUTON

Badaria *[1], Anggia *[2], Musrif *[3], Sri Yuniati *[4], Hasfiah *[5], Gusmin Sarif Amane *[6], Rustiana *[7]

Program Studi Agroteknlogi, Fakultas Pertanian, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau
e-mail: badariairsyad.und@gmail.com *[1]
** No HP. 085242526187*

Received : 06 Oktober 2025 *Revised: 01 November 2025* *Accepted: 01 Desember 2025*

Abstrak

Dalam budidaya tanaman anggur, hal yang paling penting untuk diperhatikan adalah kualitas media tanamnya. Jika media tanam yang digunakan untuk tanaman anggur tidak tepat, maka dapat menghambat laju pertumbuhan tanaman anggur. Berdasarkan potensi Desa Mabulugo di sektor pertanian, desa ini sangat potensial untuk pengembangan desa wisata berbasis agrowisata sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat maupun pemerintah Desa Mabulugo. Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga Desa Mabulugo dalam pembuatan media tanam anggur untuk mendukung desa wisata agrowisata di Desa Mabulugo. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah ceramah dan diskusi yang dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan media tanam anggur. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, warga masyarakat melalui ibu-ibu PKK Desa Mabulugo dapat mengetahui dan menerapkan pembuatan media tanam yang baik dan benar, khususnya tanaman anggur, yang akan mendukung desa wisata agrowisata di Desa Mabulugo.

Kata kunci: *Media Tanam Anggur, Pelatihan, Agrowisata*

Abstract

In cultivating grapes, the most important thing to pay attention to is the quality of the planting medium. If the planting medium used for grape plants is not appropriate, it can inhibit the growth rate of grape plants. Based on the potential of Mabulugo Village in the agricultural sector, it has great potential for developing an agrotourism-based tourist village, so that it can increase the income of the people and government of Mabulugo Village. The aim of this training activity is to increase the knowledge and skills of Mabulugo Village residents in making grape planting media to support the agrotourism village in Mabulugo Village. The methods used in this service activity were lectures and discussions, followed by training in making grape planting media. With this service activity, community members through the PKK women of Mabulugo Village can know and implement good and correct planting media, especially for grape plants, which will support the agrotourism village in Mabulugo Village.

Keywords: *Grape Growing Media, Training, Agrotourism*

1. PENDAHULUAN

Desa Mabulugo merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton. Secara administratif wilayah Desa Mabulugo sebelah utara berbatasan dengan Desa Wakalambe, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Barangka, sebelah barat dengan selat Buton, dan sebelah timur dengan hutan Lambusango. Desa Mabulugo memiliki sumber daya alam berupa pantai, laut, sawah, dan hutan. Potensi sumber daya alam tersebut melahirkan gagasan dan cita-cita Pemerintah Desa dan Masyarakat Desa Mabulugo untuk menjadikan Desa destinasi wisata di Kabupaten Buton. Desa Mabulugo yang terdiri dari berbagai suku seperti Buton, Muna, dan Bali membuat Desa Mabulugo memiliki beragam budaya dan adat istiadat. Meskipun memiliki keragaman budaya dan adat istiadat, namun toleransi antar warga terjalin dengan baik sehingga kerukunan antar warga Desa Mabulugo tetap terjaga.



Gambar 1. Maps Desa Mabulugo

Potensi di sektor pertanian yang ada di Desa Mabulugo sangat memungkinkan untuk dikembangkan Desa Agrowisata Mabulugo sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Mabulugo maupun Pemerintah Desa. Oleh karena itu, Pemerintah Desa Mabulugo telah menyiapkan Desa Agrowisata Mabulugo, bahkan pihak pemerintah desa telah mendesain kawasan yang akan menjadi lokasi Agrowisata Mabulugo termasuk menyiapkan media tanam dan bibit tanamannya.

Untuk merangsang investasi di sektor pertanian dan membantu masyarakat memperluas dan merevitalisasi pertanian di Indonesia, agrowisata dapat menjadi salah satu pilihan yang tepat. Konsep agrowisata menawarkan peluang yang menguntungkan, antara lain meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Kurniasanti, 2019).



Gambar 2. Lokasi Persiapan Agrowisata di Desa Mabulugo

Faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas tanaman budidaya adalah media tanam. Media tanam yang tepat harus mengandung berbagai unsur hara makro dan mikro yang penting bagi kesehatan tanaman. Selain itu, tanaman harus menyediakan aerasi dan drainase yang memadai untuk mempertahankan kelembapan di sekitar akar sekaligus mencegah timbulnya penyakit. Unsur hara makro utama, antara lain nitrogen (*N*), fosfor (*P*), dan kalium (*K*), serta unsur hara mikro seperti besi (*Fe*), seng (*Zn*), dan magnesium (*Mg*), sangat penting bagi tanaman. Nutrisi ini berperan penting dalam berbagai proses fisiologis, seperti fotosintesis, perkembangan jaringan, dan pertumbuhan akar, batang, dan daun (Masnang A. dan Astryani Rosyad, 2024).

Pemanfaatan bahan organik sebagai media tanam jauh lebih menguntungkan dibandingkan dengan bahan anorganik. Bahan organik tidak hanya menyediakan nutrisi penting bagi tanaman tetapi juga memiliki pori-pori yang memfasilitasi sirkulasi udara yang efektif dan meningkatkan kemampuan retensi air. Kompos dihasilkan ketika bahan organik

yang digunakan dalam media tanam mengalami pelapukan atau penguraian melalui aktivitas mikroba. Transformasi ini menghasilkan mineral, air (H_2O), dan karbon dioksida (CO_2). Mineral yang dihasilkan berfungsi sebagai sumber nutrisi yang dapat diserap dan dimanfaatkan tanaman untuk pertumbuhan (Lubnan *et al.*, 2013).

Kotoran kambing berfungsi sebagai bahan organik yang cocok digunakan sebagai media tanam. Komposisi alaminya menjadikannya pilihan yang lebih ramah lingkungan dibandingkan pupuk kimia sintetik atau anorganik. Pemanfaatan pupuk kandang membantu mengurangi pencemaran lingkungan dan mengurangi jumlah limbah ternak. Selain itu, pupuk kandang meningkatkan kondisi pertumbuhan berbagai tanaman dengan menstabilkan pH tanah dan menciptakan lingkungan yang lebih netral (Masnang A. dan Astryani Rosyad, 2024). Selain mengandung unsur makro seperti kalium, fosfor, dan nitrogen, kotoran kambing juga mengandung unsur mikro seperti magnesium, kalium, sejumlah kecil mangan, tembaga, dan boron, serta unsur lain yang dapat memenuhi kebutuhan nutrisi penting bagi tanaman (Wachid & Sairi, 2018).

2. METODE

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan ceramah dan diskusi yang dilanjutkan dengan pelatihan praktik pembuatan media tanam anggur. Selanjutnya dilakukan evaluasi untuk menilai efektivitas program. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa warga mampu menyiapkan media tanam anggur sehingga berkontribusi terhadap inisiatif agrowisata di Desa Mabulugo. Media tanamnya terdiri dari campuran berbagai bahan, yaitu tanah, sekam bakar, pasir, dan kotoran kambing, dicampur dengan perbandingan 1:1:1:1.

Pemilihan media tanam sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman anggur. Media tanam yang sesuai akan mendorong pertumbuhan yang sehat, subur, dan produksi buah yang cepat pada tanaman anggur. Media tanam harus lembap, gembur, dan porous. Sebelum digunakan, media tanam harus melalui proses pematangan sempurna melalui fermentasi. Berikut tata cara pembuatan media tanam anggur:

1. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan.
2. Campurkan semua bahan yang dibutuhkan untuk media tanam, pastikan tercampur rata.
3. Setelah tercampur, pindahkan media ke dalam polybag.
4. Letakkan media tanam pada tempat terbuka agar dapat terkena sinar matahari dan hujan, menjaga kelembapan untuk memperlancar proses fermentasi. Diamkan selama 1-2 minggu untuk memastikan media matang dan siap diaplikasikan pada tanaman.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat di Desa Mabulugo mengenai pembuatan media tanam anggur, sehingga mendukung pengembangan desa wisata agrowisata di Desa Mabulugo.Hendea, sangat memberikan gambaran tentang potensi dan tantangan di Desa Hendea.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diikuti oleh kelompok ibu-ibu PKK Desa Mabulugo yang terdiri dari empat sesi: 1) Sesi pembukaan dan perkenalan; 2) Ceramah dan penyuluhan tim yang disampaikan melalui presentasi Power Point; 3) Segmen diskusi dan tanya jawab, memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan; 4) Pelatihan praktik pembuatan media tanam anggur yang meliputi penyiapan media tanam yang terdiri dari 4 bahan, yaitu tanah, arang sekam, pasir, dan pupuk kandang kambing. Bahan-bahan yang diperlukan tersebut dicampur hingga diperoleh campuran yang homogen.



Gambar 3. Peserta Pelatihan

Media tanam yang terdiri dari campuran tanah, arang sekam, pasir, dan kotoran kambing setelah tercampur rata dimasukkan ke dalam polybag. Tanaman anggur sifatnya yang cenderung merambat pada saat pertumbuhan, oleh karena itu diperlukan pertimbangan khusus dalam pembuatan media tanamnya (Putra et al., 2024). Media tanam yang efektif harus mampu menyediakan unsur hara yang dibutuhkan tanaman, mengatur kelebihan air (drainase), serta mempunyai sirkulasi dan ketersediaan udara yang cukup (aerasi).



Gambar 4. Media Tanam Yang Sudah Dibuat

Pemanfaatan bahan seperti pupuk kandang yang kandungan unsur haranya sedang namun dapat memperbaiki sifat-sifat fisik tanah termasuk permeabilitas, porositas, struktur, kapasitas menahan air, dan kation-kation tanah merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesuburan tanah (Roidah, 2013). Pupuk kandang kambing merupakan pupuk yang berasal dari kotoran kambing yang telah melalui proses fermentasi. Proses ini penting untuk menguraikan komponen organik dalam kotoran kambing menjadi unsur hara stabil yang mudah diserap tanaman. Kotoran kambing merupakan salah satu jenis pupuk kandang yang banyak mengandung senyawa organik dan ramah lingkungan. Ketersediaannya yang luas, dan dapat memperbaiki struktur tanah sehingga menurunkan biaya produksi sekaligus meningkatkan hasil panen (Abdulah & Syakur, 2022). Pupuk organik berperan penting dalam meningkatkan kesuburan tanah dan menyediakan unsur hara yang diperlukan untuk pertumbuhan tanaman. Karena terbuat dari bahan-bahan alami, produk pertanian yang dihasilkan aman untuk dikonsumsi manusia (Maula, 2023).

Biochar adalah bahan padatan yang kaya akan zat karbon organik, sebagai hasil dari proses pembakaran tidak sempurna limbah-limbah organik. Salah satu contohnya adalah arang sekam yang kaya akan kandungan karbon aktif. Sekam merupakan limbah atau hasil sampingan dari proses penggilingan padi. Arang sekam memiliki banyak manfaat dalam menyuburkan tanah. Manfaat arang sekam antara lain dapat memperbaiki sifat fisik tanah atau media tanam sehingga membuat tanaman lebih tahan terhadap serangan penyakit, serta dapat meningkatkan sirkulasi udara pada tanah. Arang sekam merupakan salah satu campuran media tanam yang dapat mengikat nutrisi dengan baik dan merupakan bahan pembenah tanah yang mampu memperbaiki sifat-sifat tanah (Ezperanza et al., 2023). Arang sekam juga berfungsi mempertahankan unsur hara dalam tanah dari risiko terbawa oleh air serta mudah dilepaskan ketika dibutuhkan oleh akar tanaman (Novianti et al., 2022).

Pasir dapat dijadikan media tanam karena memiliki manfaat, seperti memperbaiki drainase yang membantu mencegah genangan air, menyeimbangkan bahan organik, dan meningkatkan aerasi yang membantu meningkatkan aerasi tanah dan memberikan oksigen yang dibutuhkan akar tanaman untuk tumbuh dengan sehat. Media tanam bertekstur pasir juga sangat mudah penanganannya serta memiliki aerasi dan drainase yang baik, namun mempunyai

kapasitas yang sangat terbatas untuk menyimpan air karena luas permukaan kumulatifnya yang relatif kecil (Dewi, asih Fitriana, Tika Mayang Sari, 2020).

4. KESIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian ini, warga masyarakat melalui ibu-ibu PKK Desa Mabulugo dapat mengetahui dan menerapkan pembuatan media tanam yang baik dan benar khususnya tanaman anggur dari bahan-bahan organik yang akan mendukung desa wisata agrowisata di Desa Mabulugo. Selama kegiatan ini dilaksanakan

mendapat dukungan penuh dari masyarakat dan Pemerintah Desa Mabulugo. Berdasarkan potensi pertanian yang ada di Desa Mabulugo sangat potensial untuk pengembangan desa wisata berbasis agrowisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih karena kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik atas dukungan yang diberikan oleh Lembaga Pengabdian Universitas Dayanu Ikhsanuddin, civitas akademika Fakultas Pertanian Unidayan, Pemerintah Desa Mabulugo, dan warga masyarakat Desa Mabulugo

DAFTAR PUSTAKA

Abdulah, R., & Syakur, A. (2022). Pengaruh Pemberian Pupuk Kandang Kambing terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Pakcoy (*Brassica chinensis L.*). *Agrotekbis*, *10*(2), 457–464.

Dewi, asih Fitriana, Tika Mayang Sari, dan H. S. C. (2020). Pengaruh Media Tanam Pasir, Arang Sekam, dan Aplikasi Pupuk LCN terhadap Jumlah Tunas Tanaman Tin (*ficus carica L.*) sebagai sumber belajar biologi. *Bioeducation*, *7*(1), 2–3.

Ezperanza, P., Suryadi, E., & Amaru, K. (2023). Penggunaan Komposisi Media Tanam Arang Sekam, Cocopeat Dan Zeolit Pada Sistem Irigasi Tetes Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Melon. *Journal of Integrated Agricultural Socio-Economics and Entrepreneurial Research (JIASEE)*, *1*(2), 19. https://doi.org/10.26714/jiasee.1.2.2023.19-24

Kurniasanti, S. A. (2019). *Vol.3 No.2 Juli 2019 Journal of Tourism and Creativity ISSN: 2549-483X*. *3*(2), 151–162.

Lubnan, S., Pusat, D., Teh, P., Kina, D., Pasirjambu, G., & Bandung, K. (2013). Pengaruh media tanam organik terhadap pertumbuhan dan perakaran pada fase awal benih teh di pembibitan The effects of organic planting medium on growth and root formation of tea seedling at early stage of tea nursery. *Januari*, *diterima*, 27–2013.

Masnang A. dan Astryani Rosyad. (2024). Pelatihan Pembuatan Media Tanam untuk Mendukung Ketahanan Pangan Mandiri Rumah Tangga Kelompok PKK 1. *Jurnal Unsur*, *5*(1), 34–40.

Maula, I. M. (2023). Pengelolaan Limbah Pertanian: Pemanfaatan Kotoran Kambing Sebagai Pupuk Organik. *Action Research Literate*, *7*(1), 70–76. https://doi.org/10.46799/arl.v7i1.183

Novianti, T., Elizabeth Mustamu, N., Walida, H., & Syawal, H. F. (2022). Pengaruh Komposisi Media Tanam Arang Sekam Padi terhadap Pertumbuhan dan Produksi Jagung Pulut (Zea mays ceratina L.). *Jurnal Mahasiswa Agroteknologi* , *3*(1), 1–7.

Putra, H., Kristianto, R., Andrian, D., Hutabarat, D. G., & Kristin, E. Y. (2024). Pendampingan Pembuatan Media Tanam Budidaya Tanaman Anggur sebagai Konsep Urban Farming. *Sarwahita*, *21*(01), 14–29. https://doi.org/10.21009/sarwahita.211.2

Roidah, I. S. (2013). Manfaat Penggunaan Pupuk Organik Untuk Kesuburan Tanah. *Universitas Tulungagung BONOROWO*, *1*(1).

Wachid, A., & Sairi, A. (2018). The Influence Of Giving Fertilizer And Fertilizer (N) Fertilizer Time On Plant Growth And Production Sawi Pakcoy (Brassica rapa L.). *Nabatia*, *6*(1), 43. https://doi.org/10.21070/nabatia.v6i1.980

Musiraha: Jurnal Pengabdian Masyarakat
EISSN: 3109-2519
Volume 02, Nomor 01, Tahun 2025

DAMPAK POSITIF PERTAMBANGAN BAGI PEREKONOMIAN DESA HARAPAN JAYA KECAMATAN LASALIMU SELATAN

L.M. Hilman Kurnia*[1]

Program Studi Teknik Pertambangan, Fakultas Teknik, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau
e-mail: laodehilman@unidayan.ac.id *
** No HP. 0852 4243 4830*

Received: 07 Oktober 2025 *Revised: 03 November 2025* *Accepted: 02 Desember 2025*

Abstrak

Aktivitas pertambangan merupakan salah satu kegiatan dasar manusia yang berkembang pertama kali bersama-sama dengan bidang pertanian. Oleh karena itu, keberadaan operasi pertambangan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan dan peradaban manusia. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Harapan Jaya yaitu penyuluhan/seminar dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan seputar pertambangan sebagai upaya peningkatan ekonomi desa. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang Permen ESDM (Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral) No. 40 Tahun 2016, yang mana isinya mengenai kegiatan pemberdayaan tersebut yang menyatakan bahwa setiap perusahaan tambang, baik mineral maupun batu bara, diwajibkan memiliki rencana induk untuk mengembangkan sekaligus memberdayakan masyarakat sekitarnya. Dampak positif adanya pertambangan pada Desa Harapan Jaya yaitu: (1) Dapat memberi kesempatan kerja untuk warga di desa tersebut, (2) Meningkatkan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya daerah setempat, (3) Menjadi pusat pengembangan wilayah dan masyarakat setempat.

Kata kunci: *Pertambangan, Dampak Positif, Pemberdayaan masyarakat*

Abstract

Mining is one of the basic human activities that first developed together with agriculture. Therefore, the existence of mining cannot be separated from human life/civilization. The method used in community service activities in Harapan Jaya Village is counseling/seminars with the aim of increasing knowledge about mining as an effort to improve the village economy. This activity also aims to provide an understanding of the ESDM Regulation (Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources) No. 40 of 2016, the contents of which are regarding the empowerment activities, which state that every mining company, both mineral and coal, is required to have a master plan to develop and empower the surrounding community. The positive impacts of mining in Harapan Jaya Village are: (1) It can provide job opportunities for residents in the village, (2) Improve the social, economic, and cultural conditions of the local area, (3) Become a center for regional and local community development.

Keywords: *Mining, Positive Impact, Community Empowerment*

1. PENDAHULUAN

Desa Harapan Jaya merupakan salah satu desa di Kecamatan Lasalimu Selatan, yang secara geografis terletak pada koordinat 123°0'-123°13' BT dan 5°14'-5°21'8' LS. Selain itu, pada peta topografi menunjukkan tanah di Desa Harapan Jaya pada umumnya memiliki permukaan yang bergunung-gunung dan bergelombang, serta mempunyai banyak bukit. Masyarakat desa pada umumnya memiliki kebudayaan yang kaya dan sampai sekarang masih memegang teguh adat istiadat daerah yang diwariskan secara turun-temurun. Di antara nilai-nilai yang dijunjung tinggi adalah musyawarah untuk mufakat dan gotong royong, yang menciptakan suasana kehidupan yang aman, tentram, dan damai di antara warga desa. Jarak wilayah desa dengan pemerintah kecamatan yaitu 17 km.

Aktivitas kegiatan operasi pertambangan merupakan salah satu kegiatan dasar manusia untuk mengambil sumber daya alam, yang muncul dan berkembang bersama-sama dengan pertanian. Oleh karena itu, keberadaan pertambangan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan/peradaban manusia.

Program penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bagaimana aktivitas pertambangan mempengaruhi perekonomian desa. Penyuluhan mencakup informasi tentang dampak positif, seperti peningkatan pendapatan dan peluang kerja, serta dampak negatif, seperti potensi kerusakan lingkungan dan masalah kesehatan. Dengan pengetahuan ini, masyarakat diharapkan dapat lebih kritis dalam menyikapi keberadaan tambang dan ikut terlibat dalam pengelolaan yang berkelanjutan dan aman.

Di era sekarang ini, pemanfaatan sumber daya alam dalam sektor-sektor usaha pertambangan sudah banyak bermunculan, tetapi masih sangat minim dirasakan oleh masyarakat. Dalam pengembangannya, potensi untuk memanfaatkan sumber daya alam yang sangat melimpah ini sangat besar potensinya, apalagi dilihat dari kondisi geografis yang ada di Indonesia yang dilewati garis khatulistiwa.

Aktivitas pertambangan yang ada pada daerah dapat menciptakan banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, khususnya Desa Harapan Jaya. Salah satunya, terbukanya peluang untuk berdagang atau berjualan baik makanan dan kebutuhan pokok lainnya di sekitar daerah pertambangan. Mayoritas pembelinya adalah para pekerja tambang di sana. Jika aktivitas pertambangan sudah selesai, maka aktivitas perdagangan akan ikut terhenti. Tapi sebaliknya, apabila kegiatan pertambangan tersebut melakukan reklamasi daerah bekas tambang, tidak menutup kemungkinan daerah tersebut dapat dijadikan tempat wisata.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mencoba melakukan sosialisasi/penyuluhan tentang dampak positif yang dapat dirasakan oleh masyarakat di Desa Harapan Jaya dari kegiatan pertambangan.

2. METODE

Kegiatan ini menggunakan beberapa metode yang dilakukan secara bersama-sama dengan kegiatan KKN-T Unidayan. Metode yang digunakan dalam pengambilan data pada masyarakat Desa Harapan Jaya yaitu:

1. Metode pendekatan, yakni metode yang dilakukan penulis pertama untuk mengenal warga desa Harapan Jaya. Pendekatan dari metode ini tidak hanya dilakukan dengan masyarakat di desa tersebut, tetapi juga dengan desa tetangga.
2. Metode sosialisasi, yakni metode yang dilakukan penulis setelah melakukan metode pendekatan yang bertujuan untuk berinteraksi dengan masyarakat di desa tersebut berupa komunikasi langsung dan tidak langsung. Adapun bentuk sosialisasi tersebut misalnya dialog yang dilakukan di balai desa atau pun *door to door*. Sasaran dari metode ini adalah masyarakat yang berdampak langsung dari kegiatan operasi penambangan.

3. Metode penyuluhan/seminar, yakni metode yang dilakukan penulis bersama masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan seputar pertambangan sebagai upaya peningkatan ekonomi desa.



Gambar 1. Penyuluhan Mengenai Dampak Positif dari Pertambangan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program penyuluhan atau sosialisasi yang dilakukan penulis bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bagaimana aktivitas pertambangan mempengaruhi perekonomian desa. Penyuluhan hanya mencakup informasi tentang dampak positif, seperti peningkatan pendapatan. Dengan pengetahuan ini, masyarakat diharapkan dapat lebih kritis dalam menyikapi keberadaan tambang dan ikut terlibat dalam pengelolaan yang berkelanjutan dan aman.

Menurut warga dan perangkat Desa Harapan Jaya, pernah ada suatu perusahaan yang melakukan kegiatan eksplorasi di sekitaran desa tersebut. Dampak yang timbul dari kegiatan eksplorasi ini untungnya dari sisi positif, dikarenakan perusahaan tersebut melakukan beberapa perbaikan jalan dan beberapa infrastruktur, di antaranya kantor desa. Kegiatan eksplorasi pertambangan sendiri merupakan suatu kegiatan mencari mineral di dalam tanah. Hal ini disebabkan karena endapan bahan galian tersebut pada umumnya tersebar secara tidak merata di dalam kulit bumi, baik jenis, jumlah, kadar (kualitas) maupun karakteristiknya.

Dampak positif adanya pertambangan pada Desa Harapan Jaya yaitu: (1) Dapat memberi kesempatan kerja untuk warga di desa tersebut, (2) Meningkatkan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya daerah setempat, (3) Menjadi pusat pengembangan wilayah dan masyarakat setempat.

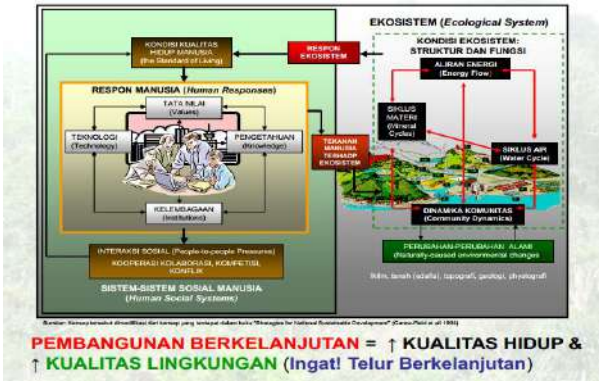

Gambar 2. Hubungan Antara Manusia dan Sumberdaya Alam (Carew-Reid et al., 1994)

Peranan masyarakat di Desa Harapan Jaya dalam pengawasan kegiatan pertambangan yaitu dengan turut serta menjaga dan tentunya memelihara lingkungan hidup, memberikan informasi, saran, dan pendapat kepada perusahaan pertambangan yang ada di desa tersebut.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan di balai desa dalam hal pengabdian masyarakat ini juga untuk memberikan pemahaman dan pengertian tentang peraturan pemerintah tentang Permen ESDM (Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral) No. 40 tahun 2016, tentang kegiatan pemberdayaan tersebut yang menyatakan bahwa setiap perusahaan tambang, baik mineral maupun batu bara, diwajibkan memiliki rencana induk untuk mengembangkan sekaligus memberdayakan masyarakat sekitarnya.

Jenis kegiatan pemberdayaan yang dimaksud yaitu dalam bidang ekonomi secara langsung. Contohnya, perusahaan pertambangan yang melakukan kegiatan eksplorasi akan menyediakan program bantuan pinjaman modal usaha bagi UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) di sekitarnya melalui program CSR dari perusahaan. Dengan adanya dana pinjaman ini, masyarakat yang membuka usaha UMKM sendiri dapat berkembang dan tumbuh semakin besar sehingga daerah tersebut dapat mandiri.

Disamping itu, jika mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Harapan Jaya adalah

berprofesi sebagai petani, maka bantuan modal usaha yang diberikan berupa bantuan pupuk, bibit, dan lain sebagainya. Perusahaan juga akan menyesuaikan pinjaman modal usaha dengan kebutuhan masyarakat di desa tersebut.

Dalam hal infrastruktur misalnya, perusahaan wajib melakukan beberapa perbaikan, seperti perbaikan sekolah-sekolah, puskesmas, BUMDES, jalan, dan kantor desa itu sendiri. Di Indonesia, dana CSR ini untuk perusahaan pertambangan sudah diatur oleh pemerintah, mulai minimal dari 2% sampai 3% dari total keuntungan perusahaan pertambangan dalam 1 tahun.

Kegiatan bantuan CSR tersebut melalui pemberdayaan masyarakat sudah diterapkan oleh berbagai perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia dengan program yang berbeda-beda, tergantung dari seberapa lama perusahaan tersebut melakukan aktivitasnya dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang didapat dari kegiatan penyuluhan ini yaitu:

1. Penyuluhan yang diadakan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan pengertian masyarakat Desa Harapan Jaya tentang dampak dari aktivitas pertambangan terhadap perekonomian dan lingkungan desa, khususnya. Masyarakat menjadi lebih sadar akan potensi manfaat serta risiko dari kegiatan tambang.
2. Keberadaan perusahaan pertambangan memang harus memberi banyak manfaat melalui program CSR untuk kemajuan dan perkembangan masyarakat di sebuah daerah atau wilayah tersebut, yang sesuai dengan Permen ESDM (Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral) No. 40 tahun 2016.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami berikan kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Panitia KKN-Tematik Angkatan X Tahun Akademik 2024/2025 Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Kepala Desa Harapan Jaya beserta jajarannya, dan Mahasiswa KKN-Tematik Universitas Dayanu Ikhsanuddin Angkatan X Posko Desa Harapan Jaya, serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Carew-Reid, J., et al. (1994). *Hubungan antara manusia dan sumber daya alam.*

Silviana Putri, S. (2022). *Penguasaan negara dan peran masyarakat atas sektor pertambangan mineral dan batubara.*

Musiraha: Jurnal Pengabdian Masyarakat
EISSN: 3109-2519
Volume 02, Nomor 01, Tahun 2025

PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF BERBASIS POTENSI LOKAL MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN KELOR DAN KERUPUK IKAN TONGKOL, KECAMATAN SIOMPU, KABUPATEN BUTON SELATAN

Amaluddin *[1], Reza Anantha *[2], Fatmawati *[3]
[1]Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau
[2]Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau
[3]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau
e-mail: amaluddinbhaim@gmail.com *[1]
** No HP. ?*

Received: 08 Oktober 2025 *Revised: 04 November 2025* *Accepted: 03 Desember 2025*

Abstrak

Desa Tongali terbentuk pada tahun 1979 yang terletak pada Kecamatan Siompu, Kabupaten Buton Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 12 km², dengan jarak 15 km dari pusat kabupaten serta jarak dari pusat kecamatan 4 km. Sebelah utara berbatasan dengan Selat Batauga, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Batuawum, sebelah barat berbatasan dengan Batuawu, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Lapara. Wilayah desa ini memiliki luas yang terbagi dalam beberapa pemanfaatan lahan, termasuk lahan pemukiman, perkebunan, kawasan perkantoran desa, dan kawasan perairan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal desa yang dapat dikembangkan menjadi sumber penghidupan berkelanjutan bagi masyarakatnya, dengan basis pendekatan pemberdayaan masyarakat dan optimalisasi sumber daya lokal. Kegiatan ini mengidentifikasi masalah kurangnya pemanfaatan tumbuhan kelor dan pengolahan ikan untuk memajukan ekonomi kreatif di Desa Tongali.

Kata kunci: *Desa Tongali, Ekonomi Kreatif, Potensi Lokal*

Abstract

Tongali Village was formed in 1979, located in Siompu District, South Buton Regency, Southeast Sulawesi Province. This village has an area of around 12 km², with a distance of 15 km from the district center and a distance of 4 km from the sub-district center. To the north, it borders the Batauga Strait, to the south, it borders Batuawum Village, to the west, it borders Batuawu, and to the east, it borders Lapara Village. This village area has an area divided into several land uses, including residential land, plantations, village office areas, and water areas. This community service aims to develop a creative economy based on the local village potential, which can be developed into a source of sustainable livelihood for the community, with a community empowerment approach and optimization of local resources. This activity identified the problem of the lack of utilization of Moringa plants and fish processing to advance the creative economy in Tongali Village.

Keywords: *Tongali Village, Creatif Ekonomi, Local Potential*

1. PENDAHULUAN

Desa Tongali terbentuk pada tahun 1979 yang terletak pada Kecamatan Siompu, Kabupaten Buton Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 12 km², dan jarak 15 km dari pusat kabupaten serta jarak dari pusat kecamatan 4 km. Sebelah utara berbatasan dengan Selat Batauga, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Batuawum, sebelah barat berbatasan dengan Batuawu, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Lapara. Wilayah desa ini memiliki luas yang terbagi dalam beberapa pemanfaatan lahan, termasuk lahan pemukiman, perkebunan, kawasan perkantoran desa, dan kawasan perairan, khususnya potensi perikanan. Banyak masyarakat Desa Tongali yang bekerja sebagai nelayan.

Selain potensi alamnya, Desa Tongali memiliki beberapa potensi yang dapat diunggulkan, baik dalam bidang olahraga maupun sektor alamnya. Potensi bidang olahraga: masyarakat Desa Tongali, khususnya para remaja, memiliki minat yang sangat tinggi di bidang olahraga yaitu sepak bola, sepak takraw, dan voli.

Jumlah penduduk Desa Tongali tercatat sebanyak 1.055 jiwa yang tersebar di 4 dusun. Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin berbeda jumlah, yaitu laki-laki 531 jiwa dan perempuan 524 jiwa. Mayoritas penduduk Desa Tongali berprofesi sebagai nelayan yang menjadi sektor utama dalam mata pencaharian.

Namun, desa ini menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan ekonomi kreatif. Kurangnya pemanfaatan tumbuhan kelor, yang jika diolah lebih lanjut dapat meningkatkan nilai jual dan menjadi sumber usaha baru di desa tersebut, serta masyarakat Desa Tongali yang hanya menjual ikan dalam keadaan mentah tanpa pengolahan lebih lanjut yang dapat meningkatkan nilai jual.

Melalui program pengabdian masyarakat seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN), berbagai strategi diterapkan untuk mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan. Serta solusi untuk menghadapi permasalahan yang ada, beberapa usulan penyelesaian yang dapat diterapkan di Desa Tongali antara lain pelatihan dan pendampingan pembuatan bolu kelor dan pelatihan pembuatan kerupuk ikan tongkol.

2. METODE

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Tongali melalui program KKN-Tematik Angkatan X Universitas Dayanu Ikhsanuddin Tahun Akademik 2024/2025. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui observasi, sosialisasi, dan pelatihan. Metode pelatihan ini merupakan suatu situasi atau peristiwa yang mana telah menciptakan bentuk realitas atau imitasi dari realitas kerja yang sesungguhnya. Pelatihan ini juga merupakan pelengkap dan sebagai teknik yang lebih menggambarkan keadaan nyata di lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi lapangan di Desa Tongali, terdapat beberapa potensi yang dapat diunggulkan, baik dalam bidang olahraga maupun sektor alamnya. Potensi bidang olahraga: masyarakat Desa Tongali, khususnya para remaja, memiliki minat yang sangat tinggi di bidang olahraga yaitu sepak bola, sepak takraw, dan voli. Potensi perikanan dan perkebunan juga menjadi keunggulan desa ini.

Namun, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, yaitu kurangnya pemanfaatan tumbuhan kelor, yang jika diolah lebih lanjut dapat meningkatkan nilai jual dan menjadi sumber usaha baru di desa tersebut, serta masyarakat Desa Tongali yang hanya menjual ikan dalam keadaan mentah tanpa pengolahan lebih lanjut yang dapat meningkatkan nilai jual. Selain itu, belum adanya produk-produk UMKM lokal yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Tongali.

Infrastruktur desa yang masih minim, seperti ketiadaan papan nama jalan, tapal batas antar dusun, serta kurangnya fasilitas kebersihan, juga menjadi kendala dalam pengembangan desa. Meski demikian, Desa

Tongali memiliki masyarakat kuat dalam berwirausaha untuk terus berkembang. Sumber daya laut yang melimpah, hasil perkebunan seperti kelor dan singkong, didukung kelembagaan desa yaitu ibu-ibu PKK yang terorganisir menjadi faktor pendukung utama.

Dengan pelaksanaan program-program pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada pengolahan hasil sumber daya alam, pelatihan keterampilan, dan peningkatan kesadaran warga terhadap pentingnya pengelolaan yang berkelanjutan, desa ini berpeluang untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakatnya secara signifikan.



Gambar 1. Observasi Mahasiswa KKN-Tematik Universitas Dayanu Ikhsanuddin di Desa Tongali, Kecamatan Siompu, Kabupaten Buton Selatan

1) Pelatihan Bolu Kelor dan Penyedap Rasa Ikan Tongkol

Dalam sosialisasi ini, kami memberikan informasi terkait kandungan gizi dari kelor dan penyedap rasa dari ikan tongkol. Sosialisasi kandungan gizi kelor dan ikan tongkol ditujukan kepada ibu-ibu majelis ta'lim, ibu PKK, dan siswa SMPN 1 Siompu. Sasaran kami sangat antusias mendengarkan sosialisasi yang kami lakukan karena dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu majelis ta'lim, ibu PKK, dan siswa SMPN 1 Siompu.

Daun kelor mengandung enzim yang menyebabkan baunya langu (tidak sedap, seperti bau tembakau yang tidak kering) dan rasanya agak pahit. Dengan diolah menjadi bolu kukus, bau langu dan rasa pahit tersebut dapat dihilangkan karena dalam proses pembuatan bolu kukus terdapat perlakuan seperti pencucian, pengukusan, dan penambahan bumbu. Bahan baku bolu kukus yang biasa digunakan adalah tepung dan telur. Bolu kukus disukai karena rasanya yang lezat, namun tinggi lemak dan rendah serat. Oleh karena itu, dilakukan pergantian bahan baku bolu kukus menggunakan daun kelor. Penambahan kelor pada pembuatan bolu kukus, selain dapat meningkatkan nilai gizi bolu kukus, juga dapat berfungsi sebagai pewarna alami. Meskipun begitu, pemahaman warga masyarakat akan kandungan gizi daun kelor sangat kurang, dilihat dari cara pengolahannya yang masih sebatas sayuran saja.

2) Pelatihan Pembuatan Kerupuk Ikan Tongkol

Kerupuk ikan tongkol adalah salah satu produk makanan yang populer di Indonesia, terutama di daerah pesisir. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi karakteristik, metode pengelolaan, dan potensi pengembangan kerupuk ini. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan kerupuk ikan tongkol. Program ini tidak hanya memberikan pelatihan teknis tetapi juga membantu dalam pemasaran produk secara online. Kerupuk ikan tongkol memiliki potensi besar baik dari segi rasa maupun nilai gizi. Dengan pendekatan yang tepat dalam pengolahan dan pemasaran, produk ini dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat Desa Tongali. Inovasi dalam metode pengolahan dan pelatihan bagi para pelaku usaha kecil menengah (UMKM) sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan daya saing kerupuk ikan tongkol di pasar.

3) Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Ekonomi Kreatif Masyarakat Desa Tongali

a. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor pendukung yang memperkuat upaya pengembangan ekonomi kreatif masyarakat Desa Tongali, yaitu kekayaan sumber daya alam, meliputi hasil laut yakni perikanan dan hasil perkebunan di antaranya ubi kayu, kelor, dan lain sebagainya, yang menjadi sumber utama dalam pengembangan ekonomi kreatif masyarakat. Hal ini juga didukung letak geografis yang strategis di kawasan pesisir laut yang memberikan kemudahan akses terhadap aktivitas perikanan dan perdagangan. Selain itu, dengan adanya lembaga desa yang terorganisir, berawal dari kepala desa, ibu-ibu PKK, tokoh pemuda, dan masyarakat yang berperan aktif dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini juga didukung semangat gotong royong yang terjalin di masyarakat sehingga menciptakan lingkungan sosial yang harmonis, sehingga dapat mempermudah terlaksananya program-program pembangunan. Terlebih lagi dengan adanya program mahasiswa KKN yang telah melaksanakan pelatihan dan pendampingan bagi UMKM lokal, yang dapat menumbuhkan motivasi masyarakat untuk lebih aktif memanfaatkan potensi yang ada.

b. Faktor Penghambat

Beberapa faktor penghambat upaya pengembangan ekonomi kreatif masyarakat Desa Tongali, yaitu:

1. Masih kurangnya pemanfaatan sumber daya lokal.
2. Belum adanya produk UMKM.
3. Kurangnya kegiatan pelatihan terhadap masyarakat.

Tujuan utama dari kegiatan pelatihan ini adalah agar perekonomian masyarakat yang ada di Desa Tongali bisa lebih berkembang. Karena adanya pembuatan bolu kelor, pembuatan penyedap rasa ikan tongkol, dan kerupuk ikan, masyarakat yang ada di Desa Tongali hanya mengolah kelor dan ikan tanpa adanya inovasi dan kreativitas apa pun, seperti kelor masih diolah untuk masakan sayur biasa dan ikan masih diolah tanpa bahan dan campuran apa pun. Maka dari itu, mahasiswa KKN Tematik sangat yakin dengan adanya pelatihan dan pembuatan dari ketiga produk tersebut masyarakat bisa berkembang, terutama untuk para wanita yang ada di Desa Tongali agar bisa memanfaatkan peluang ini untuk membantu perekonomian dalam rumah tangga.



Gambar 2. Pelatihan pembuatan bolu kelor, penyedap rasa dari ikan tongkol, dan kerupuk ikan tongkol kepada masyarakat dan ibu-ibu PKK sebagai upaya mahasiswa KKN-Tematik Universitas Dayanu Ikhsanuddin di Desa Tongali, Kecamatan Siompu Selatan, Kabupaten Buton Selatan.

4. KESIMPULAN

Diharapkan Desa Tongali bisa lebih berkembang karena adanya pembuatan bolu kelor, pembuatan penyedap rasa ikan tongkol, dan kerupuk ikan. Masyarakat yang ada di Desa Tongali hanya mengolah kelor dan ikan tanpa adanya inovasi dan kreativitas apa pun, seperti kelor masih diolah untuk masakan sayur biasa dan ikan masih diolah tanpa bahan dan campuran apa pun. Maka dari itu, mahasiswa KKN Tematik sangat yakin dengan adanya pelatihan dan pembuatan dari ketiga produk tersebut masyarakat bisa berkembang, terutama untuk para wanita yang ada di Desa Tongali agar bisa memanfaatkan peluang ini untuk membantu perekonomian dalam rumah tangga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada LPM (Lembaga Pengabdian Masyarakat) Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Panitia KKN-Tematik Angkatan X Tahun Akademik

2024/2025 Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Kepala Desa Tongali beserta jajarannya, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Manajemen MJ, Desember N., & Benita V., et al. (2023). Strategi pengembangan ekonomi pedesaan melalui penguatan potensi sumber daya. *Jurnal Pengembangan Ekonomi*, *1*(2).

Kristina Tresia Leto, K., Rahman Nisa, K., Tresia Leto, K., & Mimin, A. (2023). Pemanfaatan bahan pangan untuk pembuatan bolu dari daun kelor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*. Retrieved from https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jpkmi/issue/view/7.

Lembaga Pengabdian Masyarakat. (2024). *Buku panduan Kuliah Kerja Nyata-Tematik (KKN-T) Angkatan X T.A. 2024/2025.* Universitas Dayanu Ikhsanuddin.

Handayani, F., Tasabaramo, I. A., Maretik, M., Joesidawati, M. I., et al. (2024). Pelatihan pembuatan kerupuk ikan bagi kelompok nelayan Teri Jaya Desa Toari Kabupaten Kolaka. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*. Retrieved from https://journal.kurasinstitute.com/index.php/japamul/issue/view/51.

Martowijoyo (Ed.). (2005). *Pemberdayaan ekonomi rakyat dalam kancah globalisasi (Hasil bahasan seminar pendalaman ekonomi rakyat).* Bogor: Yayasan Sajogyo Inti Utama.

Nisa, K. R., Tresia Leto, K., Mimin, A., Sulastri, A., & Nova Seli, C. V. (2023). Pemanfaatan bahan pangan untuk pembuatan bolu dari daun kelor. *IKIP Muhammadiyah Maumere, Pendidikan Kimia*. Retrieved from https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jpkmi.

Suryana, A. (2008). Menelisik ketahanan pangan, kebijakan pangan, dan swasembada beras. *Pengembangan Inovasi Pertanian*,

Musiraha: Jurnal Pengabdian Masyarakat
EISSN: 3109-2519
Volume 02, Nomor 01, Tahun 2025

PENGEMBANGAN EKONOMI DESA MELALUI PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA DI DESA BANGUN, KECAMATAN SAMPOLAWA, KABUPATEN BUTON SELATAN

Sri Sumantri *[1], Muh. Fatur Rahman. Z *[2]

[1]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau
[2]Program Studi Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau
e-mail: asri.sumantri27@gmail.com *[1]
** No HP. 085298121348*

Received: 09 Oktober 2025 *Revised: 05 November 2025* *Accepted: 04 Desember 2025*

Abstrak

Desa Bangun terletak di Kecamatan Sampolawa, Kabupaten Buton Selatan, Sulawesi Tenggara, dengan luas wilayah 3,32 km². Desa ini memiliki potensi besar di bidang perkebunan, sosial budaya, dan kelembagaan desa yang kondusif. Namun, tantangan seperti kurangnya infrastruktur, rendahnya kualitas air, serta minimnya promosi produk lokal, menghambat pengembangan potensi desa. Pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengoptimalkan potensi lokal desa, serta mengatasi tantangan yang dihadapi. Dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat, dilakukan berbagai program, seperti desain fasilitas desa, pelatihan UMKM, dan promosi digital, untuk mendukung pengembangan ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal.

Kata kunci: *Pelatihan UMKM, Promosi Digital, Ekonomi Kreatif, Potensi Lokal*

Abstract

Bangun Village is located in Sampolawa Subdistrict, South Buton Regency, Southeast Sulawesi, covering an area of 3.32 km². The village boasts significant potential in plantations, social culture, and a conducive village institution. However, challenges, such as insufficient infrastructure, low water quality, and lack of local product promotion, hinder its development. Community service activities through Thematic Community Service Programs (KKN-T) aimed to identify and optimize the village's local potential, while addressing existing challenges. By employing a community empowerment approach, programs, such as village facility design, MSME training, and digital promotion, were implemented to support the creative economy development based on local resources.

Keywords: *MSME Training, Digital Promotion, Creative Economy, Local Potential*

1. PENDAHULUAN

Desa Bangun memiliki lokasi strategis di Kecamatan Sampolawa, dengan luas wilayah 3,32 km² yang terbagi dalam lima dusun: Nambo, Loji, Ladanga, Lapataha, dan Ndauli. Populasi desa ini terdiri dari 1.037 jiwa, dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan. Desa ini memiliki keunggulan pada hasil perkebunan seperti pisang, jambu mete, dan umbi-umbian. Selain itu, tradisi sosial budaya, seperti adat posuo dan acara mata air, menunjukkan identitas lokal yang kuat.

Namun, desa ini juga menghadapi beberapa tantangan signifikan. Infrastruktur desa masih minim, seperti kurangnya pos kamling dan fasilitas air bersih yang berkualitas. Selain itu, rendahnya promosi digital menyebabkan kurang dikenalinya potensi ekonomi desa, sehingga peluang pengembangan UMKM belum maksimal. Pengabdian masyarakat melalui program KKN-T Universitas Dayanu Ikhsanuddin berfokus pada pemanfaatan sumber daya lokal untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat Desa Bangun.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan pendekatan observasi, wawancara, dan pelatihan partisipasi. Pelaksanaan program kerja melibatkan pengambilan data lapangan untuk memahami kondisi dan kebutuhan masyarakat. Selanjutnya, desain fasilitas desa, seperti gedung aula, bak filter air, dan pos kamling, dirancang untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur dasar. Pelatihan UMKM difokuskan pada pencatatan keuangan dan pemasaran digital, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha lokal.

Pembuatan profil digital desa dilakukan dengan menyusun blog dan video promosi yang menampilkan potensi ekonomi, budaya, dan sosial Desa Bangun. Penyuluhan kesehatan juga menjadi bagian dari metode ini, meliputi edukasi tentang gizi seimbang, anemia, dan pencegahan hipertensi. Semua program dilaksanakan secara kolaboratif dengan partisipasi aktif masyarakat dan perangkat desa untuk memastikan implementasi yang berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan program di Desa Bangun, ditemukan bahwa desa ini memiliki potensi besar untuk pengembangan ekonomi lokal. Berikut adalah uraian hasil dan pembahasan berdasarkan program kerja yang telah dilaksanakan:

1) Desain Fasilitas Desa

Desa Bangun mengalami kekurangan fasilitas yang mendukung kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Dalam rangka mendukung aktivitas warga, dilakukan desain ulang Gedung Aula Desa yang difungsikan untuk berbagai kegiatan sosial, adat, dan rapat. Selain itu, desain bak filter air minum disusun untuk mengatasi kualitas air berkapur yang menjadi tantangan utama. Untuk meningkatkan keamanan, dirancang pula pos kamling di lokasi strategis, mengingat kondisi desa yang hanya memiliki satu pos kamling dengan kondisi kurang memadai.

2) Peningkatan UMKM

Pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Bangun mendapatkan pelatihan pencatatan keuangan yang bertujuan meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha. Selain itu, sosialisasi tentang pemasaran digital juga dilaksanakan agar produk-produk lokal, seperti jus buah dan kerajinan tangan, dapat dipromosikan lebih luas melalui platform online.

3) Profil Digital Desa

Untuk meningkatkan visibilitas Desa Bangun, dibuat blog dan video profil yang memuat informasi tentang potensi ekonomi, budaya, dan sosial desa. Media ini diunggah ke platform digital sehingga dapat diakses oleh masyarakat umum untuk

mempromosikan Desa Bangun sebagai daerah dengan potensi besar untuk pengembangan lebih lanjut.

4) Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan berfokus pada edukasi gizi seimbang untuk balita guna mengurangi kasus gizi kurang di desa. Selain itu, dilakukan penyuluhan tentang anemia pada remaja perempuan, serta promosi smoothies berbahan lokal sebagai alternatif pencegahan hipertensi. Program ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat sekaligus mendorong pemanfaatan bahan lokal.

Tantangan dan Solusi Pelaksanaan program menghadapi beberapa tantangan, seperti sulitnya akses internet yang menghambat proses digitalisasi desa. Solusi yang diterapkan adalah memilih lokasi dengan sinyal stabil untuk kegiatan daring. Kurangnya fasilitas di sekolah juga menjadi hambatan dalam penyuluhan dan pembelajaran, yang diatasi dengan membawa alat peraga portabel.



Gambar 1. Observasi Mahasiswa KKN-Tematik Universitas Dayanu Ikhsanuddin di Desa Bangun, Kecamatan Sampolawa, Kab. Buton Selatan.



Gambar 2. Proses Pengambilan Video Profil Desa.

4. KESIMPULAN

Desa Bangun memiliki potensi besar di bidang perkebunan, sosial budaya, dan pengembangan UMKM. Dengan pengelolaan yang tepat melalui program-program pemberdayaan masyarakat, potensi ini dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat desa. Keberlanjutan program membutuhkan kolaborasi aktif antara pemerintah desa, masyarakat, dan institusi pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada LPM (Lembaga Pengabdian Masyarakat) Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Panitia KKN-Tematik Angkatan X Tahun Akademik 2024/2025 Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Kepala Desa Bangun beserta jajarannya dan masyarakat Desa Bangun, Camat Sampolawa beserta jajarannya, Mahasiswa KKN-Tematik Universitas Dayanu Ikhsanuddin Angkatan X Posko Desa Bangun, serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, yang telah banyak membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Kantor Desa Bangun. (2024). *Data kependudukan dan potensi Desa Bangun.*

Manajemen, M. J., Desember, N., Benita, V., et al. (2023). Strategi pengembangan

ekonomi pedesaan melalui penguatan potensi sumber daya menjalankan sebuah perencanaan. *Skenario Perencanaan adalah Cara Lain untuk*, *1*(2).

Sudibya, B. (2018). Wisata desa dan desa wisata. *Jurnal BAPPDA LITBANG Bali*, *1*(1), ISSN 2615-0956.

Lembaga Pengabdian Masyarakat. (2024). *Buku panduan Kuliah Kerja Nyata-Tematik (KKN-T) Angkatan X T.A. 2024/2025*. Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau.

Adisasmito, R. (2006). *Membangun desa partisipatif.* Yogyakarta: Graham Ilmu.

Beratha, I. N. (1984). *Teknologi desa.* Jakarta: Ghalia.

Mubyarto, dkk. (2005). *Ekonomi rakyat Indonesia: Sajogyo dan Sumantoro.*

Martowijoyo, S. (Ed.). (2005). *Pemberdayaan ekonomi rakyat dalam kancah globalisasi (Hasil bahasan seminar pendalaman ekonomi rakyat).* Bogor: Yayasan Sajogyo Inti Utama.

Rintuh, C., & Miar. (2005). *Kelembagaan dan ekonomi rakyat.* Yogyakarta: BPFE.

Siagian, S. P. (2003). *Administrasi pembangunan.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Suryana. (2006). *Ekonomi pembangunan: Problematika dan pendekatan.* Jakarta: Salemba Empat.

Tjokrowinoto, M. (1999). *Pembangunan: Dilema dan tantangan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

Musiraha: Jurnal Pengabdian Masyarakat
EISSN: 3109-2519
Volume 02, Nomor 01, Tahun 2025

LITERASI PERTANIAN BERKELANJUTAN : HIDROPONIK PADA LAHAN KARTS DESA WADIABERO

Abdurahman Askois*[1], Asran*[2].

[1]Program Studi Pendidikan Matamatika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau
[2]Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau
e-mail: 4skois@gmail.com*[1] , Asran4gr@gmail.com[2]
** 081325739330*

Received: 10 Oktober 2025 *Revised: 06 November 2025* *Accepted: 05 Desember 2025*

Abstrak

Wilayah karst luas dan kemiringan yang curam menjadikan lahan-lahan tersubut terlantar. Ketersediaan pangan yang kurang tersebut tecatat bahwa terdapat 12 anak balita yang mengidap stunting. Kegiatan pengabdian KKN T angkatan VIII pada desa Wadiabero adalah bagaimana memanfaatkan lahan karts yang memiliki kemiringan ekstrim agar dapat memberdayakan ekonomi masyarakat desa bahkan dapat memberikan dampak bagi pengobatan stunting. Salah satu kegiatan pengabdian yang akan dilakukan ialah pemanfaatan lahan kars menjadi kebun hidroponik. Metode yang digunakan yaitu penyuluhan dan demonstrasi. Sebanyak 20 orang masyarakat antusias mengikuti kegiatan dan bersedia melanjutkan bercocok tanam sayuran menggunakan metode hidroponik.

Kata kunci: *hidroponik, karts, Penyuluhan, demonstrasi*

Abstract

The vast karst area and steep slopes make the land neglected. This lack of food availability has resulted in 12 children under five suffering from stunting. The service activity of KKN T VIII in Wadiabero village is how to utilize kart land which has an extreme slope in order to empower the village community's economy and even have an impact on stunting treatment. One of the service activities that will be carried out is the use of karst land into a hydroponic garden. The methods used are counseling and demonstration. As many as 20 people from the community enthusiastically took part in the activity and were willing to continue cultivating vegetables using the hydroponic method.

Keywords: *hydroponics, karts, counseling, demonstration.*

1. PENDAHULUAN

Desa Wadiabero merupakan salah satu pemerintahan desa di Kecamatan Gu yang terletak pada 100 20' - 050 ' 15 LS dan 1450 18' - 1220 20' BT, dengan luas 38,5 Km2. Wilayah desa ini berbatasan dengan Desa kolowa di sebelah utara, Teluk Tolandona di sebelah timur, desa one wara di sebelah selatan dan di sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Lakudo. Desa ini memiliki 4 dusun dengan 9 RT. Dusun tersebut yaitu balobueya, kijula, potoa dan kalau yang didiami oleh masyarakat yang berjumlah 1.416 Jiwa dan terdiri atas 346 KK. Mayoritas penduduknya berprofesi sebagai buruh meskipun demikian terdapat juga pekerjaan pada bidang perkebunan, perdagangan, peternakan, nelayan, tambang galian, petani agar-agar, buruh lepas, PNS. Mayoritas penduduknya berprofesi sebagai buruh. Masyarakat ini sanagt mempertahankan budaya gotong-royong.

Topografis Desa Wadiabero merupakan dataran rendah dengan ketingian 0-27 m dpl. Wilayah ini memiliki geomorfologi perbukitan karst yang runcing 1, (37) dan sebagian besar berada pada kelas lereng 41-60%.1 (35). Wilayah ini memiliki goa air sebagaimana perbukitan karst yang menyimpan potensi pariwisata. Curah hujannya 2641 ml selama 232 hari dan maksimal kelembaban udara 100% 2(1).

Wilayah karst yang luas dan kemiringan yang curam menjadikan lahan-lahan tersebut terlantar. Lahan-lahan tersebut sering sekali digunakan sebagai kawasan permukiman. Hal yang sagat kontras bahwa masyarakat membutuhkan sumber pangan sebagai kebutuhan pokoknya. Sumber pangan pada masyarakat ini cukup rentan. Ketersediaan pangan yang kurang tersebut tecatat bahwa terdapat 12 anak balita yang mengidap stunting. Stunting dapat terjadi karena kurangnya asupan gizi saat kehamilan maupun tidak tercukupinya gizi anak saat berusia dibawah 2 tahun (siloam). Salah satu upaya yang dapat dilakukan pada anak yang mengidap stunting yaitu memberikan suplemen yang kaya akan zat besi, zink, yodium dan vitamin A.

Kegiatan pengabdian KKN T angkatan VIII pada desa Wadiabero adalah bagaimana memanfaatkan lahan karts yang memiliki kemiringan ekstrim agar dapat memberdayakan ekonomi masyarakat desa bahkan dapat memberikan dampak bagi pengobatan stunting. Salah satu kegiatan pengabdian yang akan dilakukan ialah pemanfaatan lahan kars menjadi kebun hidroponik. Tanaman yang akan menjadi hidroponik yaitu tanaman kangkung. Tanaman kangkung mengandung nutrisi antara lain vitamin A, karbohidrat, vitamin C, niacin, sodium, potasium, kalsium, zat besi, magnesium dan zinc. Kandungan pada tanaman kangkung ini sangak lengkap (halodoc). Pengolahan kangkung juga sebagai sayuran tidaklah sulit.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat KKN T VIII pada desa wadiabero ini menggunakan metode penyuluhan dan demonstrasi. Penyuluhan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pemberdayaan lahan tempat tinggal mereka yang berupa karts sebagai lahan berhidroponik. Demonstrasi akan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berlatih membuat rancangan instalasi jaringan hidroponik, penanaman hingga pemeliharaan tanaman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan dua metode yaitu penyuluhan dan demostrasi bercocok tanam hidroponik

A. Penyuluhan hidroponik sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Desa wadiabero memiliki wilayah yang terdiri sebagian besar karts maka saat ini ada cara lain untuk memanfaatkan lahan tersebut sebagai usaha untuk mengembangkan hasil pertanian, yaitu dengan cara bercocok tanam secara hidroponik. Pertimbangan adanya potensi di

bidang pertanian, sangat disayangkan apabila masyarakat belum bisa memanfaatkan lahan tersebut sebagai wahana pemenuhan kebutuhan hidup akan sayuran yang sangat berguna untuk penyedia mineral tubuh.

Program pertanian hidroponik dapat memberdayakan ekonomi masyarakat. Program kerja ini merupakan salah satu program kerja yang dilaksanakan sebagai literasi pertanian berkelanjutan sebagai penunjang ekonomi masyarakat pedesaan.

Penyuluhan dilakukan dengan mengundang masyarakat untuk menghadiri pemaparan materi. Masyarakat yang hadir pada kegiatan penyuluhan ini sebanyak 20 orang. Pemaparan materi tersebut memuat beberapa muatan antara lain pengertian hidroponik, jenis tanaman yang dapat ditanam dengan sistem hidroponik, cara bercocok tanam secara hidroponik, keuntungan dan kelemahan sitem hidroponik. Materi penyuluhan ini menyadur beberapa hasil penelitian pada jurnal Bonoworo oleh Roidah dengan judul Pemanfaatan lahan dengan menggunakan sitem hidroponik, skripsi Agustin yang berjudul pengaruh media tanam secara hidroponik terhadap pertumbuhan bayam, skripsi Nengsi dengan judul analisis pendapatan sayuran hidropopnik CV. Tirta Tani Farm di desa Tetebatu Kecamatan Pallangga, tesis Wirawan tentang optimasi produksi dan pola tanan sayur hidroponik. Cara tersebut dapat membantu mengurangi tingkat degradasi lahan pertanian, karena media yang digunakan bukan tanah melainkan air. Hidroponik dapat dikembangkan untuk jangka waktu yang lama dan tidak dipengaruhi oleh pergantian musim. Dengan begitu masyarakat tidak perlu mengkhawatirkan harga jual yang akan turun.

Jumlah masyarakat yang menghadiri penyulihan hidroponik ini berjumlah 20 orang. Mereka sangat antusias dan bersemangat bahkan mereka berharap agar kegiatan bertani secara hidroponik tidak saja menjadi materi pengetahuan dan ingatan saja tetapi haruslah menjadi suatu keterampilan yang dapat diterapkan secara langsung. Sejumlah masyarakat siap memberikan dukungan langsung atas pelaksanaan pelatihan bercocok tanam menggunakan sistem hidroponik ini.

Cara perawatan tanaman yang dibudidayakan secara hidroponik lebih sederhana daripada yang ditanam di tanah karena tanaman akan terlindung dari curah hujan yang tinggi dan hama penyakit. Keuntungan atau manfaat dari sistem hidroponik itu sendiri yaitu:

1. Tanaman lebih tahan dan kuat terhadap hama dan penyakit.
2. Produksi tanaman jauh lebih tinggi.
3. Tanaman lebih cepat tumbuh dan berkembang.
4. Pemupukan yang digunakan lebih efektif dan efesien.
5. Tanaman memberikan hasil yang kontinyu.
6. Lebih mudah dalam perawatan dan juga tidak membutuhkan tenaga yang besar.
7. Dapat dilakukan di tempat yang luas ataupun terbatas.
8. Tanaman dapat tumbuh degan baik dan

hasilnya lebih tahan lama.



Gambar 1. Observasi Mahasiswa KKN-Tematik Universitas Dayanu Ikhsanuddin di

B. Demonstrasi instalasi hidroponik.

Program kerja ini merupakan salah satu program kerja yang dilaksanakan sebagai literasi pertanian berkelanjutan sebagai penunjang ekonomi masyarakat pedesaan. Demonstrasi bercocok tanam secara hidroponik memberikan kesempatan pada masyarakat desa Wadiabero untuk mempraktekan pengetahuan berhidroponik dalam pemanfaatan lahan dibidang pertanian sebagai sumber penyedia sayur-sayuran.

Hidroponik adalah lahan budidaya pertanian tanpa menggunakan media tanah. Hidroponik merupakan aktivitas pertanian yang dijalankan dengan menggunakan air sebagai medium untuk menggantikan tanah. Sehingga sistem bercocok tanam secara hidroponik dapat memanfaatkan lahan yang sempit. Adapun mekanisme tata cara pembuatan hidroponik yang dilakukan yaitu:

1. Langkah pertama untuk membuat tanaman hidroponik adalah menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan. Berikut alat dan bahan yang perlu disiapkan:
   a. Pipa (PVC 3 inci dan PVC ¾ inci)
   b. Penutup pipa
   c. Penyambung pipa
   d. Lem pipa
   e. Gergaji pemotong
   f. Bor pipa
   g. Palu dan paku
   h. Meter
   i. Gelas plastik yang sudah dilubangi kecil-kecil dibagian bawahnya
   j. Air
   k. Tanaman untuk ditanam secara hidroponik
   l. Pupuk AB-MIX
2. Buatlah lubang pada pipa paralon sesuai diameter gelas plastik
   Setelah menyiapkan alat dan bahan, buatlah lubang pada pipa paralon sesuai diameter gelas plastik. Beri jarak sekitar 10-15 cm antar lubang agar tanaman dapat tumbuh bebas tanpa berdesakan satu dengan yang lain.
3. Tutup kedua ujung paralon dengan penutup paralon atau plastic.
   Setelah pipa paralon diberi lubang, tutup kedua ujung paralon. Tutup ujung pipa ini secara rapat agar air tidak bocor.
4. Isi paralon dengan air.
   Selanjutnya, isi paralon dengan air. Jangan mengisinya sampai penuh karena air bisa meluap keluar gelas plastik. Tambahkan nutrisi khusus tanaman hidroponik dalam air, misalnya AB – MIX.
5. Masukkan tanaman yang sudah tumbuh ke dalam gelas plastik yang telah di siapkan. Isi gelas plastik dengan Rockwool/spons sebagai media tanam. Kemudian, tanam tumbuhan ke dalam gelas plastik tersebut.

6. Masukkan gelas plastik ke dalam lubang yang sudah terbentuk

Setelah tanaman siap, masukkan gelas plastik ke dalam lubang di pipa paralon yang sudah terbentuk. Pastikan ujung gelas plastik cukup lebar agar tidak tenggelam ke dalam lubang paralon.



Gambar 1. Pengukuran dan pembuatan lubang pada pipa



Gambar 1. Instalasi Hidroponik

7. Cek volume air dan akar tanaman secaraberkala

Perlunya cek volume air dan akar tanaman secara berkala. Tambahlah volume air apa bila terlihat berkurang. Jika akar tanaman terlihat semakin lebat, kita dapat mengguntingnya.

4. KESIMPULAN

Daerah yang memiliki lahan karts dapat dijadikan lahan pertanian menggunakan metode hidroponik. Masyarakat bersedia berpetrisipasi pada metode pertanian hidroponik sebagai sarana penyedia sumber kebutuhan sayur-sayuran. Pertanian hidroponik ini perlu di latihkan kepada masyarakat dengan berbagai jenis tanaman. Masyarakat membutuhkan perhatian dari Dinas sehingga peningkatan keterampilan bercocok tanam metode hidroponik ini dapat lebih diterima oleh masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihan yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

1. LPM dan panitia KKN T VIII T.A 2022/2023 Universitas Dayanu Ikhsanuddin
2. Kepala Desa dan masyarakat Wadiabero
3. Mahasiswa KKN T KKN T VIII T.A 2022/2023 Desa Wadiabero
4. Rektor Universitas Dayanu Ikhsanuddin

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, O. (2018). *Pengaruh media tanam secara hidroponik terhadap pertumbuhan bayam merah*, universitas Sriwijaya : pelembang (https//respository. unsri.ac.id/11385/1/RAMA_05021181419091.pdf

BPS Kota Baubau. (2023). *Kabupaten buton tengah dalam angka*. Cv. Primatama

Pemerintah Kabupaten Buton Tengah. (2020), *Perubahan RPJMD Kab. Buton Tengah tahun 2017 – 2022*.

Nengsi, M. (2023). *Analisis pendapatan sayuran hidroponik CV. Tirta Tani Farm di Desa Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Propinsi Sulawesi Selatan*, Universitas Bosowa : Makassar https//respository. unibos.ac.id/xmlui/bitstream/hendle/123456789/5776/2023 Maria%20 Nengsi%20204518033010.pdf

Roidah, I.S. (2014). *Pemanfaatan lahan dengan menggunakan sistem hidropnik*, Jurnal Universitas Tulung agung Bonorowo Vol 1 no 2 p. 43-50.

Wirawan, A. (2016). *Optimisasi produksi dan pola taman sayur hidroponik menggunakan mix integer linear programming di PT Pentario Liberia Persada Surabaya*, ITS : Surabaya (https//respository.

Its.ac.id/71373/1/9114201306-master-tesis.pdf)

Musiraha: Jurnal Pengabdian Masyarakat
EISSN: 3109-2519
Volume 02, Nomor 01, Tahun 2025

PENGEMBANGAN POTENSI WISATA PANTAI TAMPANO ONE DESA LAMANINGGARA KECAMATAN SIOMPU BARAT

Alim Setiawan *[1], Zulfah B *[2], Ruslita *[3]
.
[1,2,3]Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau
e-mail: alimsetiawan@unidayan.ac.id *[1]
** No HP 085394289938*

Received: 11 Oktober 2025 *Revised: 07 November 2025* *Accepted: 06 Desember 2025*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) mahasiswa Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau. Kegiatan ini bertujuan untuk pengembangan potensi wisata desa berbasis potensi sumber daya alam, yaitu pantai. Kegiatan dibagi dalam tiga tahapan utama, yaitu tahap observasi, tahap pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap observasi, kegiatan yang dilakukan adalah pemantauan langsung terhadap potensi desa. Sedangkan tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengadakan kegiatan bakti sosial dan kegiatan edukasi wisata kepada masyarakat desa. Kegiatan berhasil dilaksanakan dengan baik sesuai rencana. Peserta sangat antusias, dan terdapat beberapa masyarakat serta pemerintah desa yang akan terus berupaya mengembangkan potensi ini untuk menunjang kesejahteraan masyarakat desa.

Kata kunci: *Desa Lamaninggara Wisata Pantai Tampano One*

Abstract

This community service activity is part of the Thematic Real Work Lecture (KKN-T) activities of Dayanu Ikhsanuddin Baubau University students. The aim is to develop village tourism potential based on natural resource potential, namely the beach. The activity is divided into three main stages, namely the observation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. In the observation stage, the activities directly monitor the village's potential. At the same time, the implementation stage is carried out by conducting social service activities and tourism education activities for the village community. The activity was successfully carried out according to plan. The participants were very enthusiastic, and several communities and village governments would continue to strive to develop this potential to support the welfare of the village community.

Keywords: *Lamaninggara Village Tampano One Beach Tourism*

1. PENDAHULUAN

Saat ini, pengembangan desa wisata yang memanfaatkan potensi desa telah menjadi salah satu alternatif perekonomian daerah (Syah, 2017; Gautama dkk., 2020). (Konsep ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup warga, namun juga diperlukan karena dapat menjaga keberlanjutan lingkungan, sosial, dan budaya dalam lokasi wisata. Sebagai akibatnya, perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan bagi warga setempat.

Kecamatan Siompu Barat merupakan salah satu kecamatan di Pulau Siompu, Kabupaten Buton Selatan. Daerah ini mempunyai keindahan pantai yang tidak kalah dengan pantai-pantai lain di Indonesia. Setiap desa di Kecamatan Siompu Barat

menjadi tempat yang paling diminati pengunjung ke Pulau Siompu karena keindahan pantainya.

Pantai Tampano One merupakan salah satu pantai di Desa Lamaninggara. Keindahan Pantai Tampano One memang tidak ada akhirnya. Pesona pantai ini dapat menjadi tujuan wisata di Kabupaten Buton Selatan. Pantai ini dapat menjadi ikon tersendiri bagi Desa Lamaninggara yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi masyarakat. Meskipun saat ini Pantai Tampano One masih dalam pengembangan pengelolaan secara kepemilikan lahan perorangan, tetapi tidak menutup kemungkinan suatu saat nanti menjadi kawasan yang dapat dikelola secara bersama oleh berbagai pihak (investor) yang dapat saling menguntungkan.

Melihat potensi yang ada, sangat penting bagi berbagai pihak, khususnya pemerintah daerah, berupaya untuk dapat mengembangkan menjadi lebih baik dengan melibatkan peran serta masyarakat setempat dalam pengelolaan sekaligus melibatkan pihak lain seperti lembaga akademisi, praktisi, dan para stakeholder. Selain menambahkan beberapa fasilitas, pihaknya juga terus berupaya untuk melakukan penghijauan di sepanjang bibir pantai.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk pengelolaan desa wisata Pantai Tampano One yang terdiri dari:

a. Kegiatan bakti sosial di lingkungan wisata;
b. Edukasi Pengembangan Wisata Pantai berkelanjutan kepada masyrakat.

2. METODE

Pengabdian ini dilaksanakan selama satu bulan, yakni pada bulan September hingga Oktober tahun 2024 di Desa Lamaninggara, Kecamatan Siompu Barat. Metode pelaksanaan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan di Pantai Tampano One. Pelaksanaannya melalui kegiatan observasi, penyusunan program, pelaksanaan program, serta monitoring dan evaluasi.



Gambar 1. Lokasi Pantai Tampano One

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Profil Pantai Tampano One

Pantai Tampano One memanjang di sebelah timur Desa Lamaninggara. Panjang pantai ini sekitar 2 km. Letak pantai ini berkisar 5–10 menit perjalanan dengan kendaraan biasa dari Ibu Kota Kecamatan Siompu Barat. Saat air laut surut, pengunjung dapat menikmati keindahan pantai dengan melakukan berbagai macam kegiatan wisata sepanjang garis pantai, seperti berjalan-jalan dan melakukan kegiatan lain. Beberapa bagian di pantai ini telah dibangun *gazebo* oleh pihak desa dan perorangan untuk tempat peristirahatan pengunjung wisata.

Dalam kegiatan pengabdian ini, kami menemui pengunjung yang terkesan dan menyatakan bahwa Pantai Tampano One merupakan tempat tersembunyi yang indah di Kabupaten Buton Selatan. Keunikan dan eksotisnya membuat pantai ini sangat menarik untuk dikunjungi dan bahkan akan memberikan informasi kepada sanak saudara dan khalayak ramai untuk berkunjung ke pantai ini. Dengan potensi yang begitu besar, namun masih ada beberapa kekurangan dalam pengelolaannya, seperti yang dikatakan oleh pemerintah desa, antara lain kurangnya kesadaran masyarakat dan juga pendanaan dalam pengembangannya yang masih terbatas.

b. Kegiatan Bakti Sosial

Kegiatan bakti sosial dilakukan bertujuan untuk membersihkan pantai dari sampah yang terbawa gelombang dan arus dari laut serta dari berbagai kegiatan wisatawan. Kegiatan ini dihadiri oleh pemuda desa dan masyarakat. Manfaat yang diperoleh dari dilaksanakannya bakti sosial bersih-bersih pantai ini yaitu lingkungan pantai menjadi lebih asri dan tentunya dapat menarik pengunjung untuk datang. Ketika banyak pengunjung yang datang, maka dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Menurut (Sanjaya *et al.*, 2020), sektor wisata menjadi salah satu bagian penting yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Ditambahkan pula oleh (Yustinaningrum, 2017), bahwa keberadaan desa di lingkungan pariwisata seharusnya membantu desa tersebut untuk dapat berkembang. Oleh karena itu, masyarakat desa di lingkungan wisata harus memahami arti penting menjaga kualitas lingkungan untuk dapat mewujudkan kegiatan wisata yang berkelanjutan.



Gambar 2. Kegiatan Bakti Sosial

c. Edukasi Wisata

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan di lokasi, ditemukan bahwa tingkat partisipasi dan peran pemerintah dalam upaya memaksimalkan potensi dan pembangunan wisata Pantai Tampano One masih tergolong rendah. Pemanfaatan potensi pariwisata di lokasi oleh masyarakat sebagai ladang ekonomi masyarakat masih sangat kurang. Hal ini dikarenakan masih rendahnya kualitas sumber daya manusia, di mana belum adanya pelatihan dan pemahaman tentang pemanfaatan potensi wisata oleh pemerintah setempat.



Gambar 3. Kegiatan Edukasi Wisata Pantai

Edukasi kepada masyarakat adalah mengenai bagaimana menjaga kelestarian pasir dan memaksimalkan potensi pariwisata desa yang mampu bermanfaat dan menghasilkan nilai ekonomi masyarakat. Bersama pemerintah desa dan masyarakat, kegiatan ini dilakukan dengan edukasi langsung untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan pariwisata di Pantai Tampano One, Desa Lamaninggara, Kecamatan Siompu Barat. Kegiatan ini mengkaji berbagai hambatan dan permasalahan yang terjadi, serta memberikan solusi dan edukasi untuk pengembangan wisata yang ada di Desa Lamaninggara.

d. *Monitoring* dan Evaluasi

Kegiatan *monitoring* dan evaluasi dilakukan selama kegiatan ini berjalan. Tim melakukan *monitoring* dan evaluasi seluruh kegiatan, dimulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan pemberdayaan wisata pantai. Dari rangkaian kegiatan yang telah dijalankan, dicatat kendala-kendala yang dihadapi serta ditemukan solusi dari setiap kendala tersebut.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan PKM yaitu kurangnya kesadaran masyarakat setempat dalam membantu pengelolaan wilayah pantai pengkolan. Selama ini, perangkat desa sudah memberikan masukan dan motivasi agar secara bersama-sama membangun desa wisata Pantai Tampano One tersebut, namun masyarakatnya sendiri, terutama pemuda-pemuda desa, masih belum tergerak hatinya untuk berpartisipasi secara penuh. Padahal setelah dilakukan pengelolaan pantai dari hasil PKM ini, ternyata pengunjung Pantai Pengkolan semakin banyak. Oleh karena itu, pengelolaan wisata Pantai Tampano One ini harus tetap dilakukan secara konsisten.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapat dukungan penuh dari masyarakat dan perangkat desa. Hal ini terbukti selama kegiatan dilaksanakan dapat berjalan lancar sampai akhir. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan bakti sosial adalah menjadikan lingkungan pantai menjadi bersih dan asri. Edukasi dilakukan dengan memberikan penyadaran kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan untuk dapat menunjang kegiatan wisata secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPM Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Pemerintah Desa Lamaninggara, dan seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan ini yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan pengabdian sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan desa wisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(4), 355-369.

Sanjaya, A., Fourqoniah, F., & Althalets, F. (2020). Optimalisasi Kesiapan Desa Kersik Menuju Desa Wisata Pascapandemi Covid-19. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, *2*(2), 63.

Syah, F. (2017). Strategi mengembangkan desa wisata.

Yustinaningrum, D. (2017). Pengembangan wisata bahari di taman wisata perairan pulau pieh dan laut sekitarnya *marine tourism development in park tourism islands of pieh and sea surrounding*.